



## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY

(Kajian pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2019)

Tri Widyastuti, Zulaikha<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine and obtain empirical evidence about the effect of profitability, solvency, company size, audit opinion, and public accounting firm size on Audit Delay. The independent variables in this study are Profitability, Solvency, Company Size, Audit Opinion, and Public Accounting Firm Size, and the dependent variable used in this study is Audit Delay.*

*This study used secondary data. They used are sourced from the financial statements of companies listed on the IDX and published by the IDX on the website [www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id). This research used the purposive sampling technique. The number of samples is 164 companies consistently listed on the IDX in the 2016-2019 period. This research used a t-test, F test, and coefficient of determination.*

*The results showed that during the observation period, Profitability, Audit Opinion, and The Public Accounting Firm Size have a significant adverse effect on the Audit Delay, while solvency as proxied by Debt to Total Assets Ratio and Company Size has no significant effect. This result means that companies that experience good news (profitable and get an Audit-unqualified opinion) faster publish their financial statements. Likewise, the Big Four's Public Accounting Firm Size is relatively shorter than the others of an audit delay period.*

*Keywords: Profitability, Solvency, Firm Size, Audit Opinion, Public Accounting Firm Size, Audit delay*

### PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan opini Akuntan. Opini akuntan diperoleh setelah dilaksanakan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen sesuai dengan standar profesional akuntan publik.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena pengumuman Bursa Efek Indonesia No. 14/BEI.PP3/09-2020 tentang Status Penyampaian Laporan Keuangan menunjukkan bahwa 41 perusahaan terpublish belum melakukan penyampaian laporan keuangan Interim yang dikenakan peringatan tertulis 1. Mengapa perusahaan masih tidak

---

<sup>1</sup> Corresponding author

tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya?. Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak dilaksanakan namun masih ada beberapa *research gap*. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terdapat adanya perbedaan hasil adalah penelitian Yuliusman dkk (2020) serta Candraningtyas dkk (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Anita dan Cahyati (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian lainnya adalah variabel solvabilitas. Hasil penelitian Yuliusman dkk (2020), Elvienne dan Apriwenni (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, namun hasil penelitian Anita dan Cahyati (2019) serta Clarisa dan Pangerapan (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel berikutnya adalah ukuran perusahaan, opini Akuntan, dan ukuran KAP. Untuk ukuran Perusahaan, hasil penelitian Yuliusman dkk (2020), Candraningtyas dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian Barkah dan Pramono (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada aspek opini audit, hasil penelitian Lestari dkk (2017) serta Yuliusman dkk (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian Sambo dan Wahyuningsi (2016) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Anita dan Cahyati (2019) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Terakhir variabel ukuran KAP. Hasil penelitian Yuliusman dkk (2020) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Candraningtyas dkk (2017) serta Clarisa dan Pangerapan (2019) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan pada sektor perbankan dengan pertimbangan bahwa meskipun perusahaan sektor tersebut dipandang memiliki kinerja yang baik pada tahun 2020, namun bukan berarti tidak ada tantangan lagi, karena tantangan terbesar perbankan bukan masalah kredit macet tapi masalah perolehan dana. Informasi keuangan yang tepat waktu merupakan hal yang krusial dibutuhkan bagi stakeholder, untuk itu sektor ini memerlukan perhatian, sehingga menarik untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu para investor dan calon investor.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen and Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen sebagai agen dengan pemilik sebagai *principal*. Teori keagenan diterapkan dalam bentuk kontrak kerja yang membahas mengenai pengaturan pembagian hak dan kewajiban agen dan *principal* sesuai dengan fungsinya. Manajemen sebagai agen berkewajiban melakukan tindakan menggunakan cara-cara yang

sesuai dengan kepentingan pemilik. Dilain pihak pemilik sebagai *principal* juga mempunyai kewajiban dalam memberikan insentif maupun kompensasi yang layak kepada manajemen yang disesuaikan dengan haknya. *Audit delay* tidak dapat dipisahkan dari teori agensi. *Audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan emiten adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan.

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajemen sebagai agen diharuskan untuk memberikan laporan tentang kinerja perusahaan kepada *principal* yaitu investor sebagai wujud pertanggung jawaban agen, laporan yang diberikan pun harus sesuai dengan harapan *principal* yaitu kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan keuntungan yang signifikan, namun banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menjadikan perusahaan tersebut memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan pada masing-masing anak perusahaan, sehingga *audit delay* yang diperlukan perusahaan juga semakin panjang.

### **Audit delay**

*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitannya laporan keuangan audit. *Audit delay* adalah waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikan laporan audit independen (Alfiani dan Nurmala, 2020).

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Tanggungjawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Candraningtiyas dkk, 2017).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Alfiani dan Nurmala, 2020). Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah sudah bekerja secara efektif atau tidak. Rasio ini juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2015).

Menurut Elvienne dan Apriwenni (2019), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah

satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula (Alfiani dan Nurmala, 2020).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, untuk menilai seberapa besar aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki (Kasmir, 2015).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut (Saputra dkk, 2020). Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan (Saragih, 2018).

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan (Cahyanti dkk, 2016). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa datang (Barkah dan Pramono, 2016).

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang auditor pada laporan keuangan yang telah diauditnya. Perusahaan yang diberikan *qualified opinion* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih lama, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Pendapat *unqualified opinion* umumnya diberikan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI guna menunjang pelaporan hasil kinerja perusahaan (Ebang, 2019).

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini audit

adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan publik memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya (Mu'afiah, 2020).

### Ukuran KAP

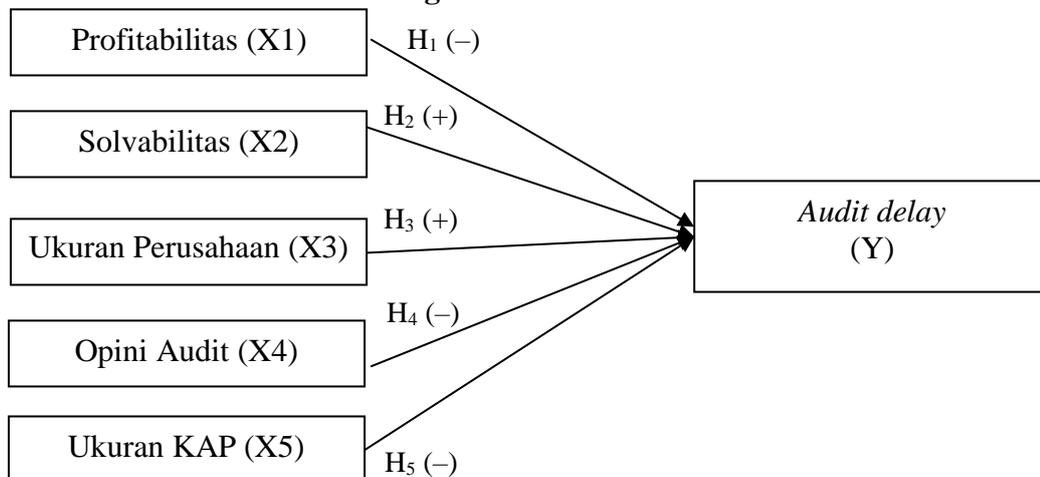
Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki. Adapun KAP yang dimaksudkan sebagai KAP yang besar dalam penelitian ini adalah KAP yang tergolong *big four*. Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *big four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit. Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan skala nominal dan diklasifikasikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 0 (Clarisa dan Pangerapan, 2019).

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Kondisi perusahaan secara internal dipengaruhi oleh komite audit. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal (Lestari dkk, 2017).

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen *audit delay* yang diprediksikan di pengaruhi oleh variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori agensi yang menyatakan adanya kontrak kerja sama antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh pemegang saham kepada manajer untuk bekerja demi pencapaian tujuan pemegang saham. Pemegang saham manajerial memiliki wewenang untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin.

Setiap perusahaan tentunya mendambakan laba pada laporan keuangannya. Salah satu alasan kemunduran pelaporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. *Good news* akan berkaitan erat dengan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang melaporkan kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan cara meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya. Sebaliknya, apabila indikator kinerja manajerial menunjukkan berita baik maka perusahaan akan cenderung ingin menyampaikan berita bagus tersebut kepada investor-investor dan pengguna independen lainnya (Tiono dan Jogi, 2018).

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan adanya kontrak kerja sama antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Serta hasil penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Manajer merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Salah satu kebijakan manajemen yaitu berkaitan dengan pengelolaan aset secara optimal sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang perusahaan.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada saat perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan (Elvienne dan Apriwenni, 2019).

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Serta hasil penelitian Yuliusman dkk (2020), Elvienne dan Apriwenni (2019), Apriyana dan Rahmawati (2017), Candraningtyas dkk (2017) serta Barkah dan Pramono (2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajemen sebagai agen diharuskan untuk memberikan laporan tentang kinerja perusahaan kepada *principal* yaitu investor sebagai wujud pertanggung jawaban agen, laporan yang diberikan pun harus sesuai dengan harapan *principal* yaitu kinerja perusahaan yang mengalami

peningkatan keuntungan yang signifikan, namun banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menjadikan perusahaan tersebut memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan pada masing-masing anak perusahaan, sehingga *audit delay* yang diperlukan perusahaan juga semakin panjang.

Semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin panjang *audit delay* yang dibutuhkan perusahaan tersebut karena banyak pos-pos yang harus disesuaikan dan dilaporkan sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan juga semakin panjang (Puspitasari dan Sari, 2017).

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajemen sebagai agen diharuskan untuk memberikan laporan tentang kinerja perusahaan kepada *principal*. Serta hasil penelitian Yuliusman dkk (2020), Candraningtyas dkk (2017) serta Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan bahwa pemilik telah memberikan wewenang/mendelegasikan tugas kepada manajemen (*agent*), berarti termasuk pula dalam hal pengambilan keputusan dalam rangka mengelola perusahaan. Keputusan yang diambil manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan mungkin saja tidak sesuai dengan kehendak dari pemegang saham. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak, yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) sehingga pemilik akan mengevaluasi pertanggungjawaban manajemen.

Opini auditor mempunyai hubungan negatif terhadap *audit delay* yang berarti apabila perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* maka semakin singkat *audit delay*. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, karena auditor akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior atau staff teknis dan memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit lebih panjang (Anita dan Cahyati, 2019).

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa pemilik telah memberikan wewenang/mendelegasikan tugas kepada manajemen (*agent*). Serta hasil penelitian Anita dan Cahyati (2019) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub> Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya hubungan kerjasama antara agen dan prinsipal dalam mengelola perusahaan. Adanya kontrak kerjasama tersebut menimbulkan kewajiban bagi manajemen untuk bertanggung jawab kepada investor dengan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dapat diketahui dengan tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasa audit laporan keuangan. Kualitas audit laporan keuangan

akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Kantor Akuntan Publik akan mempertahankan reputasi perusahaan dengan melaksanakan audit secara cepat. Perusahaan yang memakai jasa akuntan publik dengan kredibilitas yang tinggi akan mempercepat proses audit laporan keuangan. Perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan (Puspitasari dan Sari, 2017).

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa adanya hubungan kerjasama antara agen dan prinsipal dalam mengelola perusahaan. Serta hasil penelitian Candraningtyas dkk (2017) serta Clarisa dan Pangerapan (2019) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub> Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

## METODE PENELITIAN

### Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diindikasikan dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dengan aset yang tersedia (Elvienne dan Apriwenni, 2019). Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik berupa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Solvabilitas dalam penelitian ini diindikasikan dengan *debt ratio* (DR) (Elvienne dan Apriwenni, 2019). Solvabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Elvienne dan Apriwenni, 2019).

### Opini Audit

Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0.

### Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP diukur dalam dua kelompok yaitu auditor yang berafiliasi dengan

KAP *the big four* dan KAP *local* atau KAP *non big four*. Pengukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0 (Apriyana dan Rahmawati, 2017).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Perusahaan perbankan digunakan sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data *Bloomberg*, perusahaan sektor perbankan tumbuh 26 persen dalam 12 tahun terakhir, angka tersebut dua kali lipat dari IHSG.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena ketersediaan informasi dan kesesuaian variabel yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan masih aktif selama periode tahun 2016 - 2019.

1. Perusahaan perbankan tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016 - 2019.

### Metode Analisis Data

#### Uji -F

Uji F berfungsi untuk menguji signifikansi variabel independen dan dependen secara keseluruhan (Ghozali, 2016). Variabel independen dinyatakan signifikan secara keseluruhan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  dan variabel independen dinyatakan tidak signifikan secara keseluruhan terhadap variabel dependen jika nilai  $F > 0,05$ .

#### Uji -t

Uji t berfungsi untuk menunjukkan menguji signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen atau masing masing variabel independen (Ghozali, 2016). Variabel independen secara individual dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika signifikansi  $< 0,05$  dan variabel independen secara individual dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika signifikansi  $> 0,05$ .

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan sejauh apa kemampuan model dalam menjabarkan variasi dari variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Jika  $R^2$  mendekati nol maka kemampuan variabel independen yang dimiliki untuk menerangkan variabel dependen sedikit. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka kemampuan variabel independen yang dimiliki untuk menerangkan variabel dependen semakin besar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, Dari hasil *purposive sampling*, diperoleh jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan selama periode laporan keuangan sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

Kriteria	2016	2017	2018	2019
Perbankan yang terdaftar di BEI dan masih aktif selama periode tahun 2016 - 2019	43	45	45	45
Perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016 - 2019	(2)	(4)	(4)	(4)
Jumlah perusahaan sampel	41	41	41	41
Total pengamatan			164	

Sumber : dari data yang diolah

### Statistik Deskriptif

Dari pengolahan data statistik, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Keterangan	Jumlah	Persentase
Profitabilitas	<i>Mean</i>	0,0052	
	<i>Std. Deviation</i>	0,0290	
	<i>Minimum</i>	-0,1173	
	<i>Maximum</i>	0,2215	
Solvabilitas	<i>Mean</i>	0,8099	
	<i>Std. Deviation</i>	0,1297	
	<i>Minimum</i>	0,0524	
	<i>Maximum</i>	0,9365	
Ukuran Perusahaan	<i>Mean</i>	Rp 1.452.019.334 juta (Ln 20,4221)	
	<i>Std. Deviation</i>	Rp 8.076.478.145 juta (Ln 4,4958)	
	<i>Minimum</i>	Rp 664.673 juta (Ln 14,6738)	
	<i>Maximum</i>	Rp 74.745.570.167 juta (Ln 30,1883)	
Audit Delay	<i>Mean</i>	61,41	
	<i>Std. Deviation</i>	25,850	
	<i>Minimum</i>	7	
	<i>Maximum</i>	139	
Opini Audit	Opini wajar tanpa pengecualian	144	88%
	Opini selain wajar tanpa pengecualian	20	12%
Ukuran KAP	KAP <i>the big four</i>	96	59%
	KAP <i>non big four</i>	68	41%

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 variabel pertama yang diteliti adalah profitabilitas. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,1173 atau -11,73% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2016, nilai maksimum 0,2215 atau 22,15% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI 0,0052 atau 0,52% dan standar deviasi 0,0290 atau 2,9%. Solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), perusahaan sampel memiliki nilai minimum 0,0524 atau 5% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,9365 atau 94% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata solvabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,8099 atau 81% dan standar deviasi sebesar 0,1297 atau 13%.

Ukuran perusahaan dilakukan pengukuran menggunakan nilai LN atas keseluruhan aktiva perusahaan sampel mempunyai nilai paling kecil Ln 14,6738 (Rp 664.673 juta) yaitu pada Bank Artos Indonesia Tbk (2018) dan nilai maksimum sebesar Ln 30,1883 (Rp. 74.745.570.167 juta) yaitu pada Bank Mayapada Internasional Tbk (2017). Nilai rata-rata ukuran perusahaan perbankan di BEI sebesar Ln 20,4221 (Rp. 1.452.019.334 juta) dan standar deviasi sebesar Ln 4,4958 (Rp. 8.076.478.145 juta). Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 144 perusahaan atau 88%. Sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian sebanyak 20 atau 12% dari total sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* sebanyak 96 perusahaan atau 59%. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* sebanyak 68 atau 41%. *Audit delay* perusahaan sampel memiliki nilai minimum 7 hari; dan nilai maksimum sebesar 139 hari yang dimiliki oleh perusahaan Bank IBK Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata *audit delay* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 61 hari dan standar deviasi sebesar 25,85 hari.

### Uji Hipotesis

Pengolahan data statistik dengan analisis regresi berganda disajikan pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Berganda**

Variabel	B	t	Sig.
Constant	9,861		
Profitabilitas	-8,631	-4,159	0,000
Solvabilitas	0,145	0,195	0,845
Ukuran Perusahaan	0,100	0,379	0,705
Opini Audit	-1,600	-3,951	0,000
Ukuran KAP	-0,743	-2,754	0,007

*Dependent Variable* : Audit delay  
 N = 164  
 F-hitung : 11,156 nilai Sig = 0,000  
 R = 0,511  
 R Square (R<sup>2</sup>) = 0,261  
 Adjusted R Square = 0,238

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2021.

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-4,159 < -1,65455$ ), dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, **sehingga H<sub>1</sub> diterima**.  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $0,195 < 1,65455$ ), dengan nilai signifikansi ( $0,845 > 0,05$ ), artinya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, **sehingga H<sub>2</sub> ditolak**.  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $0,379 < 1,65455$ ), dengan nilai signifikansi ( $0,705 > 0,05$ ), artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, **sehingga H<sub>3</sub> ditolak**.  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $-3,951 > -1,65455$ ), dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), artinya opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, **sehingga H<sub>4</sub> diterima**.  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $-2,754 > -1,65455$ ), dengan nilai signifikansi ( $0,007 < 0,05$ ), artinya opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, **sehingga H<sub>5</sub> diterima**.

Uji signifikansi simultan F menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $11,156 > 2,27$ ) artinya variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,238. Artinya, variabel independen dan variabel dependen yakni profitabilitas, solvabilitas,

ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP mampu menerangkan variabel dependen yakni *audit delay* sebesar 23,8%, sementara sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.6 di atas maka dapat diringkas hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Hipotesis	Hasil Analisis
1	H <sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	Diterima
2	H <sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.	Ditolak
3	H <sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.	Ditolak
4	H <sub>4</sub> : Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.	Diterima
5	H <sub>5</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.	Diterima

Sumber: hasil penelitian, 2021.

## Interpretasi Hasil

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut semakin percaya diri untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat. Data di lapangan menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan diikuti dengan *audit delay* yang pendek. Sebagaimana Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2016 yang memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,0239 hanya membutuhkan waktu 7 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Demikian halnya dengan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2018 yang memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,2215 hanya membutuhkan waktu 23 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan teori Jensen dan Meckling (1976), hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) serta Syachrudin dan Nurlis (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Perusahaan yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya, tetap wajib mempublikasikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku. Data menunjukkan semakin tinggi tingkat solvabilitas sebuah perusahaan diikuti dengan *audit delay* yang pendek. Sebagaimana Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yang memiliki nilai solvabilitas sebesar 0,8412 hanya membutuhkan waktu 20 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Demikian halnya dengan Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2016 yang memiliki nilai solvabilitas sebesar 0,8573 hanya membutuhkan waktu 30 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anita dan Cahyati (2019) serta Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Ukuran sebuah perusahaan baik besar maupun kecil tidak mempengaruhi jangka waktu publikasi laporan keuangan karena adanya keputusan dari otoritas jasa keuangan tentang batas waktu publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan belum tentu diikuti dengan *audit delay* yang panjang. Sebagaimana Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 yang memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 20,3798 hanya membutuhkan waktu 15 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Namun fakta lain menunjukkan hal yang berbeda dimana Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017 yang memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 20,4360 membutuhkan waktu 45 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Barkah dan Pramono (2016) serta Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Perusahaan yang memperoleh opini audit *unqualified opinion* sehingga perusahaan memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Data di lapangan menunjukkan semakin baik opini audit yang diperoleh sebuah perusahaan diikuti dengan *audit delay* yang pendek. Sebagaimana Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2019 yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian hanya membutuhkan waktu 28 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Demikian halnya dengan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian hanya membutuhkan waktu 20 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anita dan Cahyati (2019) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Semakin baik ukuran KAP yang diindikasikan dengan KAP yang masuk dalam kategori *Big Four* akan memperpendek *audit delay* yang artinya mempercepat waktu pelaporan keuangan. Semakin baik penggunaan kantor akuntan publik sebuah perusahaan diikuti dengan *audit delay* yang pendek. Sebagaimana Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2016 yang menggunakan jasa KAP PricewaterhouseCoopers (PWC) hanya membutuhkan waktu 25 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Demikian halnya dengan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 yang menggunakan jasa KAP Ernst & Young (EY) hanya membutuhkan waktu 24 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Sesuai olah data dan analisa tentang pengaruh riset dan didasarkan pada fakta empiris, simpulan riset ini yaitu profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

tahun 2016-2019. Solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Implikasi penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat melakukan evaluasi secara berkala dan juga *improvement* atas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan yang tepat sebelum melakukan investasi ke perusahaan yang terdaftar dengan mempertimbangkan *audit delay* perusahaan yang akan diberikan investasi.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan, yaitu ada pengaruh lain di luar model regresi, sehingga *Adjusted R<sup>2</sup>* hanya sebesar 23,8%, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* dan tidak termasuk dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

### Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini meliputi :

1. Menambah variabel lain yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* seperti tata kelola perusahaan, umur perusahaan dan lainnya.
2. Memperluas sampel penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan lain, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai *audit delay* semakin berkembang.

### REFERENSI

- Alfiani, D., dan P. Nurmala. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay". *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Vol. 1, No. 2, h. 79-99.
- Anita dan A.D. Cahyati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal PETA*, Vol. 4, No. 2, h. 106-127.
- Apriyana, N., dan D. Rahmawati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No. 2, h. 108-124.
- Barkah, G., dan H. Pramono. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012". *Kompartemen*, Vol. XIV, No. 1, h. 75-89.
- Cahyanti, D. N., N. Sudjana dan D. F. Azizah. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 38, No. 1, h. 68-73.
- Candraningtyas, E. G., N.L.G. E. Sulindawati dan M. A. Wahyuni. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015". *e-journal SI Ak*, Vol. 8, No. 2, h. 1-11.
- Clarisa, S., dan S. Pangerapan. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor

- Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3, h. 3069-3078.
- Ebang, Y. B. T. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol. 14, No. 2, h. 140-154.
- Elvienne, R., dan P. Apriwenni. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi”. *Auditing*, Vol. 8, No. 2, h. 125-147
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jensen, M. C., and W. Meckling. 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”. *Journal of Finance Economic*, Issue 3, h. 305-360.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, C. S., A. Rasyidi dan W. Susanti. 2017. “Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3, Issue 3, h. 389-403.
- Mu’afiah, N. 2020. “Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019”. *JMM Online*, Vol. 4, No. 11, h. 1558-1572.
- Puspitasari, E. dan A. N. Sari. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 9 No.1. h. 1-96.
- Sambo, E. M., dan S. Wahyuningsi. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan keuangan (INFAK)*, Vol. 3, No. 1, h. 9-16.
- Saputra, A. D., C. R. Irawan dan W. A. Ginting. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay”. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, h. 286-295.
- Saragih, M. R. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1, No. 3, h. 352-371.
- Syachrudin, D., and Nurlis. 2018. “Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange”. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 7, Issue 10, h. 106-111.
- Tiono, I., dan Y. Jogi. 2018. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia”. *Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, h. 1-12.
- Yuliusman, W. E. Putra, M. Gowon, Dahmiri dan N. Isnaeni. 2020. “Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia”. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, Vol. 8, Issue 6, h. 1088-1095.